

PENERAPAN METODE SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM: SUATU KAJIAN LITERATUR

Muh. Syahlan Riswandi R¹, Muhammad Naufal²

^{1,2}Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jl Marsda Adisucipto, Yogyakarta 55281

Email: msy.syahlanalfatih@gmail.com, noufalm281@gmail.com

Abstrak. Indeks literasi Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan dari dekade ke dekade, berdasarkan survei yang dilakukan oleh The World Bank. Hal ini juga tercermin dalam indeks kecakapan literasi Al-Qur'an yang terus mengalami kemajuan setiap tahunnya, menandakan perkembangan literasi secara umum di Indonesia. Kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah bertujuan untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia melalui program-program yang ditawarkan dalam kerangka Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) serta pendekatan saintifik. Namun, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), beberapa mata pelajaran, seperti Aqidah, sulit untuk dijelaskan secara ilmiah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menawarkan alternatif solusi terhadap permasalahan tersebut dengan mengintegrasikan program MBKM. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka kualitatif dengan paradigma kritis dan analisis induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kemanusiaan dalam kurikulum MBKM dapat menjadi solusi yang efektif, karena melalui pengalaman langsung, peserta didik dapat terlibat secara emosional dan empatik. Dengan demikian, mereka diharapkan dapat lebih memahami dan memaknai konsep-konsep agama Islam secara mendalam melalui pengalaman tersebut.

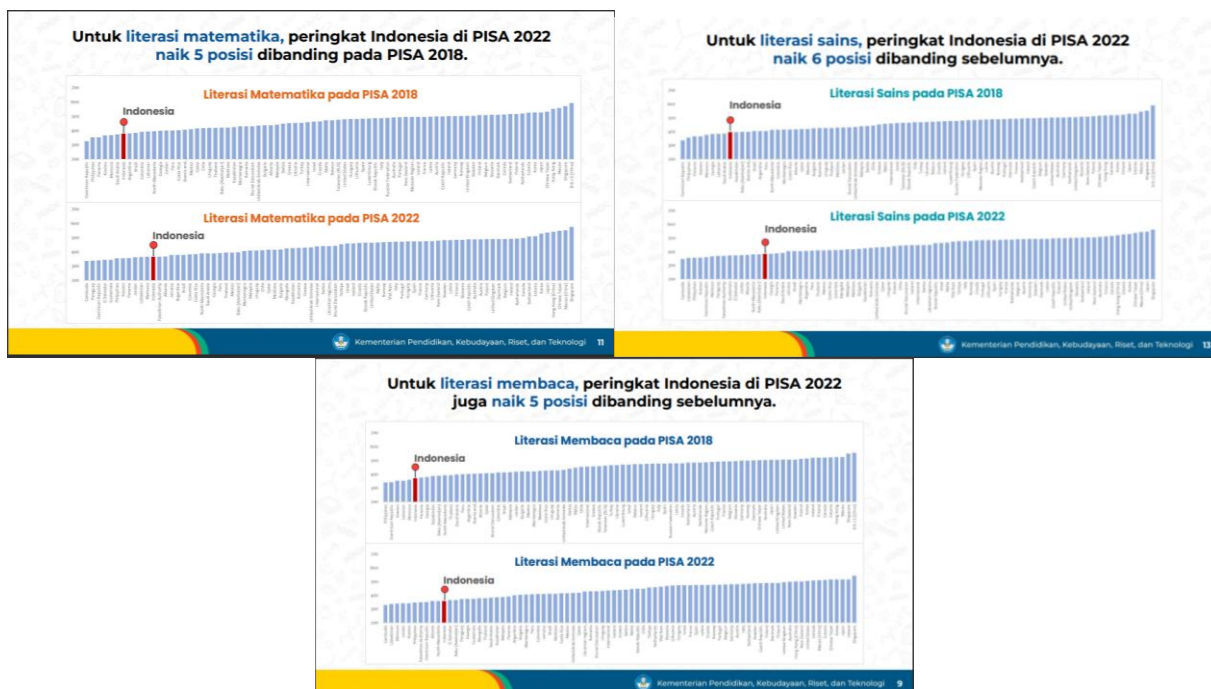
Kata Kunci: Pembelajaran Saintifik, MBKM, PAI dan Aqidah.

Abstract. Indonesia's literacy index shows a significant increase from decade to decade, based on a survey conducted by The World Bank. This is also reflected in the Qur'anic literacy proficiency index which continues to progress every year, indicating the development of literacy in general in Indonesia. The curriculum implemented by the government aims to improve education in Indonesia through programs offered within the framework of Independent Learning-Independent Campus (MBKM) and a scientific approach. However, in learning Islamic Religious Education (PAI), some subjects, such as Aqidah, are difficult to explain scientifically. The purpose of this study is to offer alternative solutions to these problems by integrating the MBKM program. This study uses a qualitative literature study method with a critical paradigm and inductive analysis. The results of the study show that the humanitarian program in the MBKM curriculum can be an effective solution, because through direct experience, students can be emotionally involved and empathically. Thus, they are expected to be able to better understand and interpret Islamic religious concepts in depth through this experience.

Keywords: Scientific Learning, MBKM, PAI and Aqidah.

PENDAHULUAN

Laporan *Human Capital Index* (HCI) atau Indeks Modal Sosial (IMM) yang diterbitkan World Bank menunjukkan bahwa dalam rentang 10 tahun (2010-2020) kualitas SDM Indonesia mengalami kemajuan dengan nilai 0,54 yang sebelumnya mendapat nilai 0,50, mengindikasikan anak-anak Indonesia akan mencapai 54 persen produktivitas maksimalnya (World Bank Group, 2020). Faktor yang membuat nilai HCI Indonesia naik adalah penurunan angka stunting, meningkatnya akses pendidikan dan harapan kelangsungan hidup, yang menandakan asupan gizi mulai merata dan harapan kesejahteraan makin meningkat. Di sisi lain indeks literasi membaca, matematika, dan sains pada anak sekolah menengah kisaran usia 15 tahun di Indonesia juga naik menjadi peringkat 71, yang awalnya peringkat 75, dari 81 negara dalam survei PISA OECD pada tahun 2022 lalu (Kemendikbud Ristek, 2023).



Gambar 1: Ranking Literasi Membaca, Matematika, dan Sains Indonesia
 Sumber: Laporan PISA 2022 Kemendikbud Ristek

Meski mengalami peningkatan, namun ranking Indonesia masih berada pada jajaran bawah di antara 81 negara dalam survei PISA, yang mengimplikasikan masih perlunya peningkatan dan optimalisasi dalam pendidikan Indonesia. Sedangkan indeks kecakapan literasi Al-Quran di Indonesia berdasarkan survei yang diadakan Kemenag dan BRIN pada tahun 2023 berada pada angka 66,038 secara umum, yang menurut Kemenag tergolong tinggi, dengan detail sebagai berikut.

Tabel 1: Indeks Literasi Al-Quran Indonesia pada tahun 2023

Indeks	Persentase
Huruf & Harakat	61,51
Membaca susunan huruf menjadi kata	59,92
Membaca dengan lancar	48,96
Lancar dengan tajwid	44,57
Belum memiliki literasi	38,49

Sumber: kemenag.go.id

Potensi literasi agama Islam Indonesia sangat tinggi, mengingat mayoritas masyarakatnya menganut agama Islam, maka pendidikan agama Islam juga perlu diperhatikan, dikembangkan, dan difasilitasi agar terus mengalami peningkatan.

Pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman mencakup dua pengertian besar: pertama, pendidikan yang dilaksanakan di dunia Islam seperti di Pakistan, Mesir, Sudan, Saudi, Iran, Turki, Maroko, dan sebagainya, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Kedua, pendidikan tinggi Islam yang disebut intelektualisme Islam, yang bertujuan menghasilkan manusia (ilmuwan) integratif dengan sifat-sifat seperti kritis, kreatif, dinamis, inovatif, progresif, adil, dan jujur. (Ardiansyah, 2020)

Metode saintifik merangsang kemampuan problem-solving, komunikasi, dan berpikir kritis peserta didik, dengan memberikan pembelajaran berbasis pengalaman (experimental). Metode ini telah terbukti berhasil meningkatkan minat belajar dan kreativitas peserta didik jika dibandingkan dengan pembelajaran teoritik (Ritonga,

2017). Dengan demikian, metode saintifik tidak hanya memperkuat aspek kognitif melalui pengetahuan dan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan aspek afektif melalui peningkatan minat dan motivasi belajar. Selain itu, metode ini juga memfasilitasi pengembangan aspek psikomotor melalui keterampilan praktis dan aplikatif yang diperoleh dari pengalaman langsung. Oleh karena itu, penerapan metode saintifik dalam pendidikan dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas belajar dan mengajar, serta mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan-tantangan yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik berarti memicu pemahaman peserta didik terhadap suatu konsep, hukum, atau prinsip, dengan pendekatan ilmiah dan sistematis, mulai dari observasi, identifikasi masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, analisis, dan mengambil kesimpulan (Hosnan, 2014). Langkah-langkah umum pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah membuat peserta didik terlibat langsung dalam proses penalaran secara ilmiah, peserta didik didorong untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan pemahamannya terhadap suatu fenomena. Hosnan memaparkan delapan prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik:

- a. Berpusat pada peserta didik.
- b. Berorientasi pada pembentukan *student self concept*.
- c. Menghindari verbalisme dalam pembelajaran.
- d. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengasimilasikan dan mengakomodasikan konsep, hukum, serta prinsip yang mereka pelajari.
- e. Menstimulasi peningkatan kemampuan berpikir peserta didik.
- f. Pembelajaran harus memacu motivasi belajar dan mengajar pada peserta didik maupun guru.
- g. Mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik.
- h. Membantu proses validasi konsep, hukum, dan prinsip yang telah dikonstruksikan peserta didik sebelumnya (Hosnan, 2014).

Menurut Fikri Sabiq tujuan pendekatan saintifik dalam pendidikan ada delapan:

- a. Sebagai stimulus peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.
- b. Untuk menumbuhkan *curiosity* atau keingintahuan peserta didik.
- c. Mengembangkan kemampuan intelektual khususnya berpikir kritis.
- d. Membentuk kemampuan *problem solving* secara sistematis.
- e. Menanamkan urgensi belajar pada peserta didik.
- f. Mendapatkan indeks prestasi yang tinggi.
- g. Melatih peserta didik untuk mengkomunikasikan dan menarasikan ide dalam forum ataupun artikel.
- h. Mengukir karakter pada peserta didik (Sabiq, 2018).

Pendidikan islam dalam sudut pandang metode pembelajaran, mengacu pada proses holistik yang mencakup aspek spiritual, akhlak, intelektual, dan sosial dengan tujuan membentuk pribadi muslim yang utuh dan berakhlak mulia (Hidayat, 2022).

Pendidikan agama, selain bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap pengetahuan keagamaan, juga menjadi salah satu upaya untuk membentuk sikap serta karakter peserta didik dengan konsep serta nilai-nilai dogmatis (Hafisyah, 2021). Hal ini menunjukkan urgensi pendidikan agama terhadap pembentukan karakter generasi yang sangat krusial. Karena itu dalam pendidikan agama Islam, peserta didik dikenalkan dengan konsep takwa, akhlak mulia, amal sholeh, dan konsep religious lainnya yang dapat memberikan contoh yang baik bagi peserta didik dalam berperilaku dan bersosial (Jaya, 2023).

Penerapan pendekatan saintifik dalam pendidikan agama islam memberikan perspektif baru bagi peserta didik dalam memahami konsep dan prinsip agama islam. Hal ini dikarenakan pendekatan saintifik menuntut peserta didik untuk secara aktif mengalami dan merasakan langsung konsep agama islam secara menyeluruh dimana pengalaman dalam mengaplikasikan konsep agama islam adalah esensi dari pembelajaran agama islam itu sendiri (Jaya, 2023).

Namun tentunya untuk mengaplikasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan agama islam memerlukan banyak faktor pendukung, seperti kesiapan tenaga didik untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kurikulum dan pendekatan saintifik, fasilitas pendukung seperti modul dan alat yang memadai, sampai kesiapan pemerintah dalam hal ini Kemendikbud Ristek dan Kemenag dalam mendukung penerapan pendekatan saintifik dalam setiap pembelajaran peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan alternatif solutif terhadap pembelajaran PAI dalam pendekatan saintifik utamanya konsep yang sukar dijelaskan secara ilmiah seperti Aqidah.

METODE

Penelitian ini ialah sebuah studi pustaka dengan pendekatan kajian kepustakaan (*library research*), yang merujuk pada literatur-literatur yang ditulis oleh objek yang dikaji sebagai data utama (Sarwono, 2006). Data yang digali melalui beragam informasi antaranya buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalan serta dokumen merupakan sebuah metode pengumpulan data pada penelitian studi kepustakaan (Sukmadinata, 2005). Paradigma yang digunakan ialah paradigma kritis, paradigma ini relevan dan dapat digunakan pada studi pustaka karena sebuah pandangan yang menyatakan peneliti bukanlah subyek yang bebas nilai ketika memandang penelitian melainkan keberpihakan peneliti dan posisi peneliti atas suatu masalah sangat menentukan bagaimana teks/data ditafsirkan (Suharyo, 2018).

Analisis yang digunakan penulis dalam menganalisis data yaitu dengan cara induktif, alasannya karena kajian yang dilakukan berbentuk kualitatif yang menafsirkan dari sejumlah yang bersifat khusus untuk ditarik pada simpulan yang bersifat umum (Azwar, 1998). Pengumpulan data dengan cara mencari literatur mengenai hal – hal atau variabel yang selaras dengan penelitian serta berupa catatan, buku, makalah, artikel, jurnal dan lainnya yang berada dalam sebuah literatur (Arikunto, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis penerapan metode saintifik dalam pembelajaran yang ada pada kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang mana berada pada daerah studi keislaman.

Metode saintifik dalam konteks pembelajaran pendidikan Islam adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memungkinkan akademisi secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui proses-proses yang sistematis dan ilmiah (Daradjat, 1992). Metode saintifik adalah model pembelajaran yang menggunakan metode ilmiah dalam kegiatan pembelajarannya (Sani, 2014). Ini berfokus pada peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student-centered approach*), dengan tujuan agar peserta didik memiliki kapabilitas berpikir kritis, ilmiah, dan analitis. (Harris, n.d.)

Penerapan metode saintifik dalam MBKM dapat dilakukan dengan cara yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kompetensi individu. Penerapan-penerapan tersebut dilakukan peserta didik dengan mengamati (*observing*), fenomena atau situasi yang ingin dipelajari, hal ini membantu peserta didik memahami konteks dan memotivasi mereka untuk lebih terlibat dalam proses belajar, menanya (*asking questions*) untuk mengajukan pertanyaan yang relevan terkait dengan materi yang dipelajari, hal ini memacu mereka untuk berpikir kritis dan mencari jawaban, mengumpulkan informasi/mencoba (*collecting information/trying*) melakukan eksperimen atau mengumpulkan data untuk mendukung hipotesis mereka, ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan investigatif dan analitis, mengolah informasi (*processing information*) menganalisis data yang telah dikumpulkan dan mengolah informasi untuk menemukan pola atau hubungan yang relevan, hal ini membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir sistematis dan mengkomunikasikan (*communicating*) hasil analisis dan kesimpulan mereka, hal ini memungkinkan mereka untuk membagikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh (Dikdas, 2019, Setiawan, 2021, dan Dasna, 2016)

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa metode saintifik memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlibatan individual *experience* peserta didik yang sejalan dengan kurikulum MBKM, hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hastuti & Renyaan, 2017) pada “Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Prestasi Belajar IPA”, (Wahyuni et al., 2023) pada “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kabupaten Selayar”, dan (Kusaeni et al., 2021) pada “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kabupaten Selayar”.

MBKM, atau Merdeka Belajar Kampus Merdeka, adalah sebuah cara belajar atau program pendidikan yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek) pada tahun 2020 untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara lebih mandiri dan relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat (PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPA UNY, 2022). Penawaran cara belajar atau program yang ditawarkan pada MBKM ialah Magang, Studi Independen, Pertukaran Pelaja, Asisten Mengajar di Satuan Pendidikan, Penelitian atau Riset, Proyek Kemanusiaan, Kegiatan Wirausaha, Proyek Independen dan Membangun Desa (Anjely, 2022).

Implementasi Metode Saintifik menawarkan pendekatan baru dalam melakukan MBKM antaranya:

1. Pengembangan Kompetensi Berpikir Tingkat Tinggi: MBKM dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, seperti berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan ide-ide baru dan menyelesaikan masalah secara mandiri.
2. Lingkungan Belajar Aktif dan Produktif: Dengan menerapkan metode saintifik, MBKM dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan produktif. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses belajar.
3. Peningkatan Kemampuan Berpikir Sistematis: MBKM dapat meningkatkan kemampuan berpikir sistematis siswa dengan melibatkan mereka dalam serangkaian aktivitas yang berurutan dan sistematis. Hal ini membantu siswa untuk memahami masalah secara lebih mendalam dan menyelesaikannya dengan efektif (Harris, n.d.).

Dengan demikian, penerapan metode saintifik dalam pembelajaran pendidikan Islam berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep keagamaan melalui pendekatan ilmiah yang sistematis. Metode ini tidak hanya memperkuat aspek kognitif melalui pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotor peserta didik. Selain itu, penerapan metode saintifik dalam pembelajaran pendidikan Islam dapat menjadi acuan dalam implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), di mana peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang lebih kritis, analitis, serta memiliki empati dan keterlibatan aktif dalam memahami nilai-nilai keagamaan

DISKUSI PENERAPAN METODE SAINTIFIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Metode saintifik merupakan sebuah metode pembelajaran yang ada pada Kurikulum 2013 (K13) Metode atau pendekatan saintifik pada K13 melibatkan lima kegiatan utama yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar atau mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Tujuan utama adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah secara sistematis, mengembangkan berpikir kritis dan kreatif, serta membangun konseptualisasi pengetahuan (Susilana & Ihsan, 2014).

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), MBKM dirancang untuk meningkatkan kreativitas dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Model ini juga melibatkan aktivitas yang memungkinkan siswa untuk menemukan sendiri dan merumuskan pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari. MBKM seringkali menggunakan metode inquiry/discovery learning dan project-based learning untuk memperkuat pendekatan saintifik (Zulyetti, 2015). Korelasi antara Metode Saintifik K13 dan MBKM yaitu pada aktivitas siswa aktif dimana metode saintifik mengajak siswa secara aktif membangun kompetensi melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Sedangkan pada MBKM, siswa diajak untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, serta mengaktualisasikan kemampuan melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru (Nurhakim, 2022).

Metode Saintifik adalah sebuah pendekatan belajar yang sistematis dan terstruktur, melibatkan beberapa tahapan penting untuk mencapai pengetahuan yang lebih mendalam. Tahapan-tahapan ini meliputi mengamati (observing), menanya (asking questions), mengumpulkan informasi (collecting information), mengolah informasi (processing information), dan mengkomunikasikan (communicating) (Dikdas, 2019). Dengan menggunakan metode saintifik, individu dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, bertindak langsung, analitis, dan ilmiah (Ansyari et al., 2020).

Pada konteks pendidikan agama Islam, metode saintifik digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam. Dengan cara ini, siswa dapat memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran Islam melalui proses yang sistematis dan terstruktur (Mukaromah, n.d.). Mereka dapat mengamati fenomena-fenomena yang terkait dengan ajaran Islam, menanya tentang aspek-aspek yang belum dipahami, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, mengolah informasi tersebut untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih komprehensif, dan akhirnya mengkomunikasikan hasil penelitian mereka (Irsyadiyah et al., 2022).

Dengan demikian, metode saintifik dalam pendidikan agama Islam tidak hanya membantu siswa memahami kalimat suci seperti Al-Quran dan Hadits, tetapi juga membantu mereka menerapkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat menganalisis dan membandingkan berbagai interpretasi bait-bait pelajaran islam, serta mengembangkan keterampilan kritik untuk menilai kebenaran dan relevansi ajaran-ajaran tersebut. Dengan demikian, metode saintifik menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan membantu siswa menjadi generasi yang lebih berpikir kritis dan bertindak langsung dalam menerapkan ajaran Islam.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran agama Islam seringkali dihadapkan pada beberapa masalah, terutama dalam memberikan penjelasan ilmiah terhadap konsep dogmatis keimanan. Salah satu permasalahan utama adalah bahwa beberapa konsep dalam ajaran Islam bersifat abstrak dan tidak dapat dibuktikan secara ilmiah (Sunarko & Firdaus, 2021). Contoh konsep seperti alam roh, kehidupan setelah kematian, pahala, dan segala konsep yang hanya bisa diimani tanpa adanya metode konkrit untuk membuktikan eksistensinya secara ilmiah. Hal ini menjadi tantangan bagi pendidik untuk mengintegrasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Aqidah, karena konsep-konsep tersebut seringkali dianggap sebagai hal yang tidak dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Ritonga, 2017).

Dalam konteks ini, pendidik seringkali terpaksa mengarahkan pembelajaran ke pendekatan doktrin dogmatis, yang lebih fokus pada penjelasan kalam suci dan tradisi keagamaan tanpa memasukkan aspek analitis dan empiris. Hal ini dapat mengurangi kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep keagamaan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mencari cara yang inovatif dalam mengintegrasikan pendekatan saintifik, seperti menggunakan perumpamaan, analogi, dan contoh nyata untuk menjelaskan konsep-konsep yang abstrak. (Hafizi & Muslimah, 2021). Dengan demikian, pendidik dapat mengintegrasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Aqidah, sehingga siswa tidak hanya menerima konsep-konsep keagamaan secara dogmatis, tetapi juga dapat memahami dan menerapkan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih baik.

Tawaran yang dapat dilakukan adalah menggunakan metode amtsal yang meng gabungkan antara teknologi vidio atau film. Berdasarkan kajian Fernandita Ardhianti penggunaan video sebagai media belajar memberikan efek positif terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik, dibandingkan pembelajaran konservatif dengan buku (Ardhianti, 2022). Dengan menggunakan perumpamaan, siswa dapat memahami konsep-konsep keagamaan dengan lebih mudah dan terarah. Selaras dengani yang dikemukakan oleh Arif Yudianto, bahwa penggunaan video tidak hanya meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, namun juga meningkatkan pemahaman mereka dalam memaknai suatu peristiwa daripada hanya mendengar atau membacanya (Yudianto, 2017).

Misalnya, dalam menjelaskan konsep kehidupan setelah kematian, guru dapat menggunakan perumpamaan tentang kehidupan di dunia sebagai persiapan untuk kehidupan di akhirat. Dengan demikian, siswa dapat memahami bahwa konsep kehidupan setelah kematian bukan hanya suatu iman, tetapi juga memiliki implikasi logis dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidik juga dapat menggunakan langkah-langkah pendekatan saintifik seperti mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan untuk menjelaskan konsep-konsep keagamaan. Misalnya, dalam mengamati, guru dapat membahas kalam suci yang berkaitan dengan konsep kehidupan setelah kematian. Pada tahap menanya, siswa dapat bertanya tentang implikasi logis dari konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap mencoba, siswa dapat melakukan kegiatan yang terkait dengan konsep tersebut, seperti berdoa atau melakukan aktivitas keagamaan. Pada tahap mengasosiasi, siswa dapat menghubungkan konsep tersebut dengan pengalaman pribadi atau pengalaman lainnya. Dan pada tahap mengkomunikasikan, siswa dapat menyampaikan hasilnya kepada teman-teman atau keluarga.

Program MBKM (Mandiri Belajar Kreatif Mandiri) dapat membantu peserta didik memahami konsep agama Islam yang kompleks melalui proyek kemanusiaan. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung yang melibatkan empati, seperti membantu korban bencana atau mengajar anak-anak di daerah terpencil. Dengan cara ini, peserta didik dapat lebih memahami nilai-nilai agama Islam, seperti kepedulian sosial dan bantuan kepada sesama. Selain itu, mereka juga belajar tentang pentingnya berkontribusi pada masyarakat. Agar lebih efektif, program ini harus menyertakan refleksi dan analisis atas pengalaman yang diperoleh, untuk menghubungkannya dengan konsep-konsep agama Islam. Dengan demikian, program MBKM berbasis kemanusiaan dapat memperdalam pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keagamaan secara signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menawarkan sebuah gabungan studi yang inovatif, yaitu pada kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) dengan Pendekatan Saintifik Pendidikan Islam. Pendekatan saintifik dalam pendidikan Islam biasanya hanya mengajarkan sebuah metode belajar dengan menerapkan beberapa tahapan belajar dalam mempelajari sesuatu. Namun, dengan gabungan antara MBKM, para peserta didik tidak hanya mampu mempelajari secara teori, tetapi juga bisa mempelajarinya secara praktik. Dengan demikian, kurikulum MBKM yang dikombinasikan dengan pendekatan saintifik dalam pendidikan Islam, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan mereka secara lebih holistik dan juga dapat menerapkan pengetahuan

tersebut dalam situasi nyata. Hal ini memungkinkan siswa untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam proses belajar, serta lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

Peneliti telah menyadari beberapa keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan. Salah satu keterbatasan utama adalah pada pemahaman implementasi program MBKM (Mandiri Belajar Kampus Mandiri) yang masih belum cukup mendalam. Peneliti menyaran agar peneliti selanjutnya agar lebih intensif untuk memahami secara lebih komprehensif bagaimana program MBKM diimplementasikan di berbagai institusi pendidikan. Selain itu, peneliti juga menyadari bahwa cara belajar dari program MBKM merupakan proses yang kompleks dan dinamis, dan program MBKM yang berfokus pada mandiri belajar tentunya memerlukan strategi belajar yang lebih spesifik dan efektif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya harus mengembangkan metode yang lebih sistematis untuk memahami bagaimana mahasiswa dapat mengoptimalkan proses belajar mereka melalui program MBKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjely, F. (2022). *Apa Saja Sih Program MBKM? Konten ini telah tayang di Kompasiana.com dengan judul "Apa Saja Sih Program MBKM?"*, Klik untuk baca: <https://www.kompasiana.com/fivie44956/622ca888bb448669c231e412/apa-saja-sih-program-mbkm> Kreator: Fivie Anjely Kompasiana. Diambil kembali dari kompasiana: <https://www.kompasiana.com/fivie44956/622ca888bb448669c231e412/apa-saja-sih-program-mbkm>
- Ansyari, M. Z., Nur, U. W., & Rijal, M. K. (2020). Problematika Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*.
- Ardhianti, F. (2022). Efektifitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 5-8. Diambil kembali dari <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/index>
- Ardiansyah, N. (2020). KONSEP PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT FAZLUR RAHMAN. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Azwar, S. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Z. (1992). *Ilmu pendidikan Islam*. Diterbitkan atas kerjasama Penerbit Bumi Aksara, Jakarta dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama.
- Dasna, i. W. (2016). *PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN KIMIA ANORGANIK DI SEKOLAH*. Diambil kembali dari Jurusan Kimia, FMIPA, Universitas Negeri Malang.
- Dikdas, P. (2019). *Amanat Kurikulum 2013 Melalui Pendekatan Saintifik*. Dipetik August 20, 2024, dari Direktorat Guru Pendidikan Dasar: <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/Amanat-Kurikulum-2013-Melalui-Pendekatan-Saintifik>
- Hafisyah, S. (2021). Problem Paradigmatik Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Agama Islam. *Tsamratul - Fikri*, 15(2), 195-202. Diambil kembali dari <http://riset-iaid.net/index.php/TF>
- Hafizi, M. A., & Muslimah. (2021). Memahami Pendekatan Ilmiah Dalam Penelitian PAI. *PINCIS: Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies*, 1(1), 163-172.
- Harris, M. (t.thn.). *Pendekatan Saintifik: Pengertian, Prinsip, Langkah, dan Contohnya*. Dipetik August 20, 2024, dari Gramedia: <https://www.gramedia.com/literasi/pendekatan-saintifik/>
- Harris, M. (t.thn.). *Pendekatan Saintifik: Pengertian, Prinsip, Langkah, dan Contohnya*. Dipetik August 20, 2024, dari Gramedia: <https://www.gramedia.com/literasi/pendekatan-saintifik/>
- Hastuti, L. D., & Renyaan, V. (2017). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Prestasi Belajar IPA. *Jurnal Trihayu*.
- Hidayat, T. (2022). PENDIDIKAN HOLISTIK DALAM PERSPEKTIF HADIST. *PARAMUROBI JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia.
- Irsyadiah, N., Marlina, Y., Iskandar, D., & Lestari, E. D. (2022). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*.
- Jaya, N. S. (2023). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 3(2), 189-195. Diambil kembali dari <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula>
- Kemendikbud Ristek. (2023, Desember 5). PISA 2022 dan Pemulihan Pembelajaran di Indonesia.
- Kementerian Agama RI. (2023, October 12). *Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi*. Dipetik August 19, 2024, dari Kementerian Agama RI: <https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W>
- Kusaeni, I., Amirudin, & Sittika, A. J. (2021). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kabupaten Selayar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*.
- Mukaromah, N. (t.thn.). *CIENTIFIC APPROACH DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH*. Diambil kembali dari Dosen STAI Salahuddin Pasuruan.
- Nurhakim, A. (2022, December 16). *Model Pembelajaran Saintifik: Tujuan, Contoh dan Langkah Penerapannya*. Dipetik August 23, 2024, dari Quipper: <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/model-pembelajaran-saintifik/>
- PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPA UNY. (2022, November 9). *Kurikulum MBKM | Prodi Pendidikan IPA*. Dipetik August 20, 2024, dari Prodi Pendidikan IPA: <https://pendidikan-ipa.fmipa.uny.ac.id/id/kurikulum-mbkm>
- Ritonga, A. A. (2017). Pendekatan Saintifik Pembelajaran Pendidikan Agama Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 41(1), 78-97.

- Ritonga, A. A. (2017). PENDEKATAN SAINTIFIK PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA PADA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU. *Jurnal MIQOT*.
- Sabiq, A. F. (2018). *pendekatan saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Linsser Media Salatiga. Diambil kembali dari <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/lemari/fg/free/pdf/?file=http://perpus.iainsalatiga.ac.id/g/pdf/public/index.php/?pdf=8048/1/Pendekatan%20Saintifik%20dalam%20Pembelajaran%20Pendidikan%20Agama%20Islam>
- Sani, R. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksar.
- Sarwono. (2006). *Memahami Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Dipetik 2006, dari Rikaariyani.com: https://www.rikaariyani.com/2023/05/memahami-metode-penelitian-kepustakaan.html#google_vignette
- Setiawan, W. (2021, November 12). *Merdeka Belajar dengan Pendekatan Saintifik 4Cs Oleh : Mudji Irianik*. Dipetik August 20, 2024, dari Inspirasi Pendidikan: <https://inspirasiendidikan.co.id/2021/11/merdeka-belajar-dengan-pendekatan-saintifik-4cs-oleh-mudji-irianik/>
- Suharyo. (2018). Paradigma Kritis Dalam Penelitian Wacana. *Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Vol. 13*.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode penelitian pendidikan*. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya.
- Sunarko, A., & Firdaus, A. M. (2021). PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PENGEMBANGAN METODE DAN STRATEGI PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*.
- Susilana, R., & Ihsan, H. (2014). PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BERDASARKAN KAJIAN TEORI PSIKOLOGI BELAJAR. *Jurnal Edutech*.
- T, A. M. (t.thn.). LIBRARY RESEARCH OF THE BASIC THEORY AND PRACTICE OF EXPRESSIVE WRITING COUNSELING. *Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*.
- Wahyuni, S., A. Ngampo, M. Y., & Hasyim, S. H. (2023). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kabupaten Selayar. *PINISI; JOURNAL OF EDUCATION*.
- World Bank Group. (2020, September 16). Pandemi Mengancam Capaian Modal Manusia yang Diperoleh Selama Satu Dekade Terakhir, Ungkap Laporan Baru. Diambil kembali dari World Bank Group, Press Release: <https://www.worldbank.org/in/news/press-release/2020/09/16/human-capital-index-update-2020-indonesia>
- Yudianto, A. (2017). PENERAPAN VIDEO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN. 234-237. Seminar Nasional Pendidikan 2017.
- Zulyetti. (2015, January 5). *PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK PENGAJARAN BAHASA INGGRIS PADA KURIKULUM 2013 – BPMP Riau*. Dipetik August 23, 2024, dari BPMP Riau BPMP Riau: <https://bpmpriau.kemdikbud.go.id/2015/01/05/pendekatan-saintifik-untuk-pengajaran-bahasa-inggris-pada-kurikulum-2013/>